

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap daerah memiliki kerajinan yang khas dan menjadi andalan di daerah tersebut. Begitu pula di Jepara, selain mebel ukir Jepara juga memiliki kerajinan khas yaitu tenun ikat Troso. Berbagai sejarah dikemukakan untuk mengetahui asal mula keberadaan tenun ikat di desa Troso. Pada intinya hanya untuk melegitimasi keberadaan sentra tenun ikat Troso tidak begitu saja ada, namun melalui perjalanan panjang.

Peralatan yang digunakan masih banyak alat manual atau alat yang membutuhkan tenaga manusia. Alat utamanya adalah alat tenun bukan mesin (ATBM). Penggunaan ATBM sudah sejak tahun 1946 sampai sekarang. Perajin enggan mengganti ATBM dengan alat tenun mesin (ATM) dengan pertimbangan sosial dan biaya pengadaan alat. Penggunaan ATM memang lebih efektif dan efisien, namun di sisi lain berarti mengurangi tenaga kerja. Sentra tenun ikat ini menyerap tenaga kerja sekitar 4.881 orang pada tahun 2011 lalu, baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Bahan baku yang digunakan adalah benang katun, benang rayon, benang CSM dan lain sebagainya. Bahan lainnya berupa lidi, akar wangi, mendong, dan lain-lain. Pengadaan bahan diperoleh dari lokal dan impor.

Teknik produksi yang digunakan adalah tenun ikat *lungsi* dan tenun ikat *pakan*. Masing-masing teknik memiliki kelebihan dan kekurangan. Ikat

lungsi membutuhkan bahan yang sedikit, memiliki motif yang rumit dan memerlukan waktu yang lama untuk menenun. Sedangkan ikat *pakan* membutuhkan bahan yang banyak, motif lebih simpel dan proses penenunan relatif lebih cepat.

Berbagai motif yang terdapat di sentra tenun ikat Troso yaitu motif geometrik, motif tumbuhan, motif binatang, motif manusia dan motif fantasi. Masing-masing motif memiliki ciri khas berbeda namun tetap memiliki nilai estetik dan keunikan tersendiri. Produk yang dihasilkan berupa produk kain, produk interior, produk aksesoris dan produk busana.

Kain tenun ikat Troso dipasarkan ke berbagai daerah baik dalam negeri maupun luar negeri. Keberadaan kain tenun ikat troso saat ini kian terdesak oleh keberadaan kain buatan pabrik yang menggunakan ATM yang marak di pasaran dengan segala variasi warna, motif dan bahan yang digunakan. Dengan aneka variasi dan harga yang relatif lebih murah. Namun hal tersebut tidak membuat para pengusaha maupun perajin tenun ikat Troso menyerah. Dengan meningkatkan kualitas dan menawarkan berbagai desain yang lebih unik dan menarik. Tentunya tenun ikat troso tetap memiliki pasar tersendiri.

Peran pemerintah setempat sangat berpengaruh terhadap perkembangan tenun ikat Troso. Upaya yang telah dilakukan adalah kewajiban kepada jajaran Pemerintah Daerah untuk menggunakan pakaian seragam tenun ikat yang dibuat oleh pengrajin desa Troso. Seragam tersebut wajib dikenakan pada hari yang telah ditentukan yaitu hari Kamis, Jum'at dan Sabtu. Namun

karena hari kerja cuma lima hari yaitu sampai hari Jum'at, maka pemakaian hanya sampai hari Jum'at saja. Kewajiban tersebut adalah bentuk keseriusan Pemerintah Daerah Jepara dalam melestarikan dan melindungi aset kekayaan budaya daerah yang berupa pengetahuan tradisional. Selain dengan Pemerintah Daerah, kerjasama juga dilakukan dengan berbagai instansi lain, misalnya dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara, Koperasi, PT. Pertamina, PT. Angkasa Pura, Bank BNI, dan instansi-instansi lainnya. Keuntungan menjalin kerjasama adalah bisa mendapatkan pinjaman dana, bisa sebagai sponsor, bisa memberi pelatihan tentang manajemen, dan pelatihan yang lain.

B. Saran

Keberadaan sentra tenun ikat Troso sangat membantu perekonomian warga sekitar. Pelestarian dan pengembangan perlu terus dilakukan agar masyarakat umum lebih banyak yang mengetahui tenun ikat Troso Jepara. Pemerintah perlu lebih meningkatkan penyuluhan dan pembinaan kepada para pengusaha maupun perajin tenun ikat, terutama bantuan modal dan manajemen pemasaran. Pengusaha atau perajin tenun ikat hendaklah mengembangkan inovasi-inovasi yang lebih kreatif untuk keanekaragaman produk, tidak hanya tergantung pada pesanan saja. Para pengusaha maupun perajin harusnya membiasakan untuk mendokumentasikan semua yang berkaitan dengan tenun ikat Troso. Misal menyusun anggaran penjualan maupun penghasilan per bulan. Mendokumentasikan produk dan motif apa saja yang sudah dibuat. Dari banyaknya produk yang dihasilkan, ada satu produk yang bisa dijadikan

produk khas. Produk tersebut adalah sajadah dengan motif masjid. Produk tersebut bisa dikembangkan lagi menjadi hiasan dinding bermotif masjid. Pangsa pasar untuk produk tersebut akan berkembang baik, apalagi mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim. Hal yang terpenting adalah masyarakat desa Troso tetap menjaga dan melestarikan tenun ikat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Amarudin, Bandelan "Tenun Ikat Troso Jepara" dalam *Tempo*, Th. VII/07, Jakarta: Sabtu, 7 Juni 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Eko, P.H., *Ketika Tenun Mengubah Desa Troso*, Semarang: Bendera, 2000
- Emir, Threes, *48 Gaya Paduan Kebaya dengan Kain Tenun Nusantara*, Jakarta: PT. Gramedia, 2011
- Enie, Heriqson dan Koestini Karmayu, *Pengantar Teknologi Tekstil*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1980
- Gustami, SP., *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara: Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Handryana, Liya, "Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Tenun Troso Di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara", Skripsi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, 2011
- Hauser-Schaublin, Brigitta, dkk., *Balinese Textiles*, German: Periplus Editions, 1997
- Kartiwa, Suwati, *Tenun Ikat*, Jakarta: Djambatan, 1987
- _____, *Tenun Songket Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1996

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, 200

Moeliono, Anton M. (Ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993

Rovgrok, Van Passen dan Rusina Pamuntjak, *Pengetahuan Barang Tekstil Sederhana*, Jakarta: Pradaya Pramita, 1971

Sukanadi, I Made, "Tenun Indonesia", Diktat Kuliah pada Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut seni Indonesia Yogyakarta, 2006

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Geraka Senirupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011

Widodo, Suryo Tri, "Panduan Dasar, Praktek Tenun ATBM", Diktat Kuliah pada Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut seni Indonesia Yogyakarta, 2008

DAFTAR WEBTOGRAFI

http://www.tenun_ikattroso.com, *Buah Tangan Tenun Ikat Troso Jepara*, diakses 20 April 2012

<http://www.jeparakab.go.id/index>, *Sejarah Singkat Tenun Troso* , diakses 20 Mei 2012



DAFTAR NAMA NARASUMBER

1. Nama : Lili Asrori
Umur : 45 tahun
Profesi : Perajin Tenun Ikat
Alamat : Troso Rt: 01/II Pecangaan Jepara

2. Nama : H. Zaetun
Umur : 60 tahun
Profesi : Pemilik Perusahaan Lestari Indah
Alamat : Troso Rt: 03/ III Pecangaan Jepara

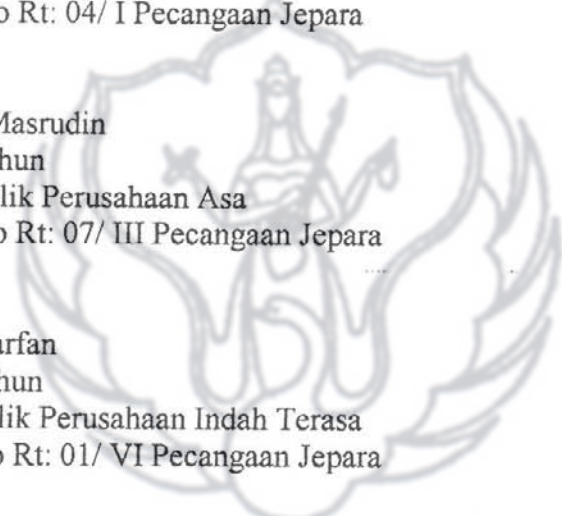
3. Nama : H. Ali Ashar
Umur : 60 tahun
Profesi : Pemilik Perusahaan Tunas Harapan
Alamat : Troso Rt: 04/ II Pecangaan Jepara

4. Nama : H. Sahli
Umur : 50 tahun
Profesi : Pemilik Perusahaan Bunga Melati
Alamat : Troso Rt: 02/ III Pecangaan Jepara

5. Nama : H. Sumarlan
Umur : 50 tahun
Profesi : Pemilik Perusahaan Dewi Shinta
Alamat : Troso Rt: 01/II Pecangaan Jepara

6. Nama : Abdul Haris
Umur : 45 tahun
Profesi : Kepala Desa Troso
Alamat : Troso Rt: 05/ I Pecangaan Jepara

7. Nama : H. Sairin
Umur : 60 tahun
Profesi : Pemilik Perusahaan Salamah
Alamat : Troso Rt: 05/ I Pecangaan Jepara

8. Nama : H. Hasan Asnawi
Umur : 65 tahun
Profesi : Pemilik Perusahaan Srikandi Ratu
Alamat : Troso Rt: 06/ II Pecangaan Jepara
9. Nama : Abdul Jamal
Umur : 47 tahun
Profesi : Pemilik Perusahaan Limo Application
Alamat : Troso Rt: 07/ III Pecangaan Jepara
10. Nama : H. Nor Rohmat
Umur : 45 tahun
Profesi : Pemilik Perusahaan Aneka Warna Putri
Alamat : Troso Rt: 04/ I Pecangaan Jepara
11. Nama : Ali Masrudin
Umur : 45 tahun
Profesi : Pemilik Perusahaan Asa
Alamat : Troso Rt: 07/ III Pecangaan Jepara
12. Nama : H. Tarfan
Umur : 52 tahun
Profesi : Pemilik Perusahaan Indah Terasa
Alamat : Troso Rt: 01/ VI Pecangaan Jepara
- 

GLOSARIUM

<i>Antik</i>	: kuno, lama, dikatakan pada benda-benda budaya lama yang bernilai seni sehingga dihargai mahal.
<i>Bom</i>	: Penguraian benang dan disusun menurut desain yang ada, atau disebut juga pengaturan corak pada benang.
<i>Gun</i>	: Bentuk alat ini seperti <i>sisir</i> pada kedua sisinya dipasang kayu yang dipasang kawat-kawat kecil dan berfungsi untuk memisahkan benang-benang <i>lungsi</i> .
<i>Kelos</i>	: Alat ini digunakan untuk memintal benang tenun, biasanya terbuat dari velg sepeda, dimana pada velg ini dipasang karet sehingga dapat diputar untuk menggulung benang.
<i>Kletek</i>	: Proses penggulangan benang sebelum ditenun untuk benang <i>lungsi</i> .
<i>Lungsi</i>	: Benang yang dalam sehelai kain tenun letaknya searah panjang kain.
<i>Pakan</i>	: Benang yang dalam sehelai kain tenun letaknya searah dengan lebar kain.
<i>Polosan</i>	: Kain yang tidak bercorak atau polos.
<i>Sajadah</i>	: Tikar sembahyang, tikar untuk sholat biasanya berupa permadani kecil.
<i>Selendang</i>	: Kain panjang yang berfungsi untuk menggendong atau disampirkan di pundak yang berukuran 30x150 cm.
<i>Sekiran</i>	: Alat untuk menyusun benang <i>lungsi</i> , di dalam proses sekiran ini motif sudah dapat ditenun. Alat sekiran merupakan alat yang membantu corak yang akan dibuat.
<i>Soklat</i>	: Sebutan untuk warna campuran merah dan biru.
<i>Teropong</i>	: Alat untuk menganyam benang secara melintang dalam proses pembuatan kain tenun.